

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Sebelumnya**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Misrah dengan judul Studi Tentang Kemampuan Siswa Dalam Mempraktikkan Thaharah Pada Kelas II SDS Indotruba Tengah Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat. Adapun rumus masalah dalam penelitian diatas adalah: 1) Bagaimana kemampuan siswa dalam mempraktikkan tata cara berwudhu di SDS Indotruba Tengah Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat? 2) bagaimana kemampuan siswa dalam mempraktikkan tata cara tayamum di SDS Indotruba Tengah Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat?.3) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi siswa dalam mempraktikkan wudhu dan tayamum?.<sup>1</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Norhaimi dengan judul Kemampuan Melaksanakan Sholat Siswa SDN-3 Mentawa Baru Hulu Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur. Adapun rumus masalah dalam penelitian diatas adalah. 1) bagaimana kemampuan siswa kelas IV SDN-3 Mentawa Baru Hulu Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur dalam melakukan gerakan sholat?.2) Bagaimana kemampuan siswa kelas IV SDN-3 Mentawa Baru Hulu Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur dalam

---

<sup>1</sup> Misrah, *Studi Kemampuan Siswa Dalam Mempraktikkan Thaharah Pada Kelas II SDS Indotruba Tengan Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat*. Skripsi Palangka Raya: STAIN Palangka Raya, 2011.

melafalkan bacaan sholat?).<sup>3</sup>) Bagaimana kemampuan siswa kelas IV SDN-3 Mentawa Baru Hulu Sampit Kabupaten Kotawaringan Timur dalam menyetarakan gerakan dan bacaan sholat?.<sup>2</sup>

Berdasarkan paparan sebelumnya diatas. Penulis dapat menjadikan sebagai acuan dan kerangka berpikir, untuk membahas masalah kemampuan siswa mempraktikkan wudhu dan tayamum kelas VII tahfidz ali bin di MTs Hidayatul Insan Palangka Raya.

## **B. Deskripsi Teoritik**

### **1. Pengertian Kemampuan**

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa, bisa, dan sanggup. Kemampuan berarti kesanggupan, percakapan dan kekuatan.<sup>3</sup>

Kemudian menurut Broke dan Stone yang dikutip oleh Wijaya dan Rusyan mengatakan bahwa “kemampuan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang sangat berarti”.

Wijaya dan Rusyan juga mengutip pendapat Johnson ia juga mengatakan bahwa “kemampuan merupakan yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.”<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Norhaimi, *Kemampuan melaksanakan Sholat Siswa Kelas SDN-3 Baru Hulu Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur*, Skripsi Palangka Raya: STAIN Palangka Raya, 2010.

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, h.707

<sup>4</sup> Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994, h,48

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa kemampuan adalah gambaran perilaku seorang guru yang sangat berarti di dalam bidang pendidikan dan pencapaian tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Kemampuan guru dimaksudkan untuk memberikan gambaran bahwa guru perlu menyadari pentingnya kemampuan-kemampuan khusus yang dikembangkan bila menginginkan proses belajar mengajar mencapai sasaran yang optimal, yakni memperbaiki proses dan meningkatkan hasil dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

## 2. Pengertian Wudhu

Wudhu secara bahasa yaitu indah dan bersih. Seperti wajah bersih (wadhi) yang wajahnya bersinar. Sedangkan secara syariat, wudhu adalah menyucikan sesuatu dengan menggunakan air pada anggota tertentu.<sup>5</sup>

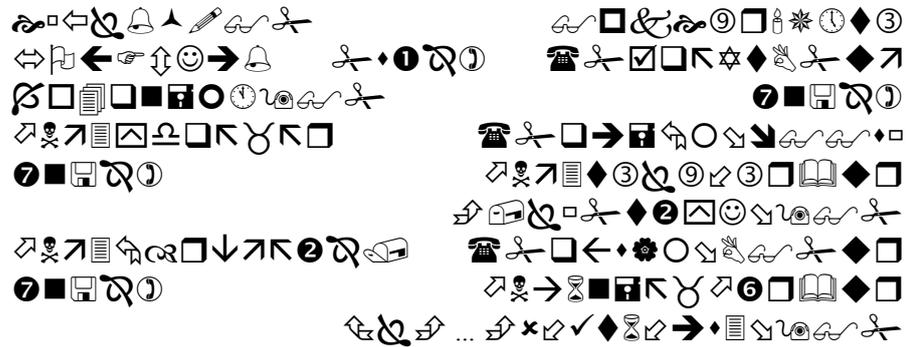
Wudhu adalah kegiatan bersuci dengan menggunakan air. Anggota badan yang disucikan di dalam wudhu adalah: wajah, kedua tangan, kepala dan kedua kaki.<sup>6</sup>

Kata "al-wudhu" berarti menggunakan air pada anggota tubuh tertentu. Pengertian wudhu seperti inilah yang dimaksud dalam pembahasan ini, adapun kata "al-wudhu" berarti air yang telah digunakan untuk berwudhu, wudhu merupakan salah satu syarat shalat yang paling penting. Wudhu disyariatkan berdasarkan Firman Allah Swt.

---

<sup>5</sup> Yusuf Al-Qardhawi, *Fikih Thaharah*, Jakarta: Puatoka Al-Kautsar, 2007, h.183

<sup>6</sup> Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah 1*, Jakarta Pusat: PT. Pena Pundi Aksara, 2002, h.37



Artinya:“Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, “(QS.al-Ma’idah ayat 5:6)

Ayat di atas termasuk ayat madaniyah. Dan juga berdasarkan sabda Nabi dalam hadits al-Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah berupa hadits marfu. ”*Sesungguhnya Allah tidak menerima shalat salah satu kalian yang berhadats hingga itu berwudhu.*” Dan dalam hadits lain. ” *Wudhu sebagian dari iman.*”<sup>7</sup>

Wudhu adalah kegiatan bersuci dengan menggunakan air. Anggota badan yang disucikan di dalam wudhu adalah: wajah, kedua tangan, kepada dan kedua kaki.<sup>8</sup>

#### a. Syarat-syarat Wudhu

- 1) Islam
- 2) Mumayis, karena wudhu itu merupakan ibadah yang wajib di niat sedangkan orang yang tidak beragama islam dan orang yang belum mumayiz tidak diberi hak untuk berniat.

<sup>7</sup> Wahbah Zuhaili, *Fiqih Iman Syafi'i 1*, Jakarta: Darul Fikr Beirut, 2008, h. 139

<sup>8</sup> Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah 1*, Jakarta: Pustaka PT Pena Pundi Aksara, 2002,

- 3) Tidak berhadass besar
- 4) Dengan air yang suci dan menyucikan
- 5) Tidak ada yang menghalangi sampainya air ke kulit, seperti getah dan sebagainya yang melekat di atas kulit anggota wudhu.<sup>9</sup>

b. Fardhu wudhu

Wudhu memiliki rukun-rukun dan perbuatan-perbuatan wajib (fardhu) yang menjadi inti wudhu. Jika salah satu dari perbuatan itu tidak dilakukan, maka wudhu tersebut tidak sah.

Rukun-rukun tersebut sebagai berikut:

1) Niat

Niat adalah sebuah keinginan yang dibarengi dengan tindakan nyata, untuk mencapai ridha Allah SWT. Dan melaksanakan perintahnya.

Adapun lafadh niat berwudhu adalah sebagai berikut:

نَوَيْتُ الْوُضُوءَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَصْغَارِ فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى.

Artinya : ‘‘Aku berniat wudhu untuk menghilangkan hadats kecil, wajib karena Allah Ta’ala.<sup>10</sup>

2) Membasuh muka

Membasuh muka dapat dilakukan dengan cara menyirami wajah dengan air sebanyak tiga kali. Batas wajah dalam konteks wudhu di mulai dari bagian dahi paling atas hingga dagu di

---

<sup>9</sup>Syaikh Hasan Ayyub, *Fiqh Ibadah Terjemah Abdul Rusyad Shiddiq*, Jakarta, Pustaka Al-kausar, 2006, h.5

<sup>10</sup>Sulaiman Rasjid, *Fikih Islam*, Bandung: CV. Sinar Baru, 1987, h.42

bagian bawah. Sedangkan lebarnya adalah dari batas telinga kanan hingga telinga kiri.

3) Membasuh kedua tangan sampai siku

Siku adalah persendian yang membatasi tangan bawah dan tangan atas seseorang. Kedua siku termasuk dalam bagian tubuh yang harus di basuh.

4) Mengusap sebagai kepada

Kata "mengusap" mengandung arti membasahi. Hal itu bisa dilakukan dengan menyentuhkan anggota yang basah kepada anggota tubuh lainnya. Misalnya dengan menyentuhkan tangan atau jari yang basah ke kepala.

5) Membasuh dua telapak kaki sampai kedua mata kaki

6) Tertib (berurutan).<sup>11</sup>

c. Tata cara berwudhu dengan sempurna

1) Niat berwudhu dengan tujuan menghilangkan hadas kecil. Kemudian lakukan hal-hal selanjutnya supaya wudhu yang di lakukan menjadi sempurna.

2) Basuh kedua tangan sebanyak tiga kali seraya membaca *Bismillah Walhamdulillah*. Jika anda sedang berwudhu dari dalam bejana, jangan masukan tangan anda kedalamnya.

3) Berkumurlah sebanyak tiga kali dengan sungguh-sungguh. Kecuali kalau anda sedang berpuasa, karena hal ini dikhawatirkan

---

<sup>11</sup> Sayyib Sabiq, *Fiqh Sunnah 1*, Jakarta Pusat: PT. Pundi Aksara, 2002, h. 40-42

akan ada air yang masuk ke kerongkongan, sehingga puasa anda menjadi batal. Gunakan siwak atau sikat kalau tidak punya menggunakan jari-jari.

- 4) Sedotlah air dengan hidung sebanyak tiga kali lalu semburkan sebanyak tiga kali pula, supaya hidung anda bersih. Kecuali kalau anda sedang berpuasa, karena hal itu di khawatirkan akan ada air yang masuk kerongkongan, sehingga puasa menjadi batal. Berkumur dan menyedot air dengan hidung harus menggunakan tangan kanan, sedangkan menyemburkannya dengan tangan kiri.
- 5) Basuhlah wajah anda sebanyak tiga kali. Mulai dari bagian atas jidat sampai bagian bawah dagu, jika anda punya jenggot yang cukup lebat, anda harus menyetenghinya, yakni dengan memasukkan jari-jari tangan anda yang sudah dibasuhi dengan air kecelah-celah rambut. Saat berwudhu bacalah doa *Allahummaghfir li dzanbi, wa wassi li fi dari, wabarik li fi rizqi*, (Ya Allah, ampunlah dosaku, lapangkanlah kuburku, dan berkahilah rizkiku).
- 6) Basuhlah sepasang tangan anda bersama dengan siku sebanyak tiga kali seraya digosok. Yakinkan bahwa air sudah merata. Mulailah dengan yang sebelah kanan. Tengah-tengah jari-jari tangan anda untuk menyakinkan bahwa air sudah sampai secara merata, karena itulah yang disunnatkan.

- 7) Usaplah seluruh kepala anda dengan menggunakan sepasang telapak tangan mulai bagian depan kepala sampai kebelakang seraya putarkan pada rambut supaya merata. Kemudian bagi wanita bila menggunakan penutup kepala dan merasa kesulitan maka boleh membuka sebageian kepala dengan syarat tutup kepala itu harus tetap dipakai.
- 8) Setelah mengusap kepala, usapkan sepangan telinga dengan menggunakan air yaitu dengan cara memasukkan jari telunjuk anda untuk diputarkan kebagian dalam telinga, sementara dalam waktu bersamaan jempol berputar disekitar telinga bagian luar.
- 9) Basuhlah sepangan kaki anda sebanyak tiga kali sambil menggosoknya.
- 10) Kemudian membaca doa setelah wudhu.
- 11) Wudhu itu dilakukan secara tertib.<sup>12</sup>

d. Sunah-sunah Wudhu

Sunah-sunah wudhu adalah sebagai berikut:

- 1) Membaca basmalah saat akan memulai wudhu
- 2) Bersiwak

Siwak adalah praktek membersihkan gigi dengan menggunakan kayu atau bahan lain yang dapat membersihkan gigi. Kayu yang paling baik untuk bersiwak adalah kayu arek, yang bisa didapatkan dari negeri Hijaz.

---

<sup>12</sup> Syaikhul Hasan Ayyub, *Fiqh Ibadah Terjemah Abdul Rusyad Shiddiq*, Jakarta, Pustaka Al-kausar, 2006, h. 59-61

- 3) Membasuh kedua telapak tangan saat hendak berwudhu
- 4) Berkumur-kumur sebanyak tiga kali
- 5) Memasukan air ke dalam hidung dan mengeluarkannya kembali
- 6) Membasahi janggut
- 7) Membersihkan sela-sela jari
- 8) Membasuh anggota tubuh sebanyak tiga kali
- 9) Memulai dari bagian kanan
- 10) Menggosok (anggota tubuh yang disucikan)
- 11) Melakukan dengan segera artinya tidak menunda-nunda membasuh anggota badan selanjutnya setelah selesai membasuh satu anggota, tidak melakukan selain wudhu disela-sela rukun wudhu yang bisa menafikan ketersambungan praktek wudhu
- 12) Mengusap kedua tangan
- 13) Memperluas cakupan, basuhan pada wajah, lengan dan kaki
- 14) Hemat dengan air, meskipun berwudhu dilautan
- 15) Berdoa pada saat berwudhu
- 16) Membaca doa setelah selesai berwudhu
- 17) Shalat dan rakat sesudah wudhu.<sup>13</sup>

Adapun lafadh doa setelah selesai berwudhu adalah sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah 1*, Jakarta Pusat: PT. Pena Pundi Aksara, 2002, h. 43-53

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ  
وَرَسُولُهُ. اَللّٰهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَّابِيْنَ وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِيْنَ وَاجْعَلْنِي مِنَ  
عِبَادِكَ الصَّالِحِيْنَ.

Artinya: "Saya bersaksi sesungguhnya tiada tuhan selain Allah yang Maha Tunggal dan tiada sekutu bagi-Nya dan saya bersaksi sesungguhnya Nabi Muhammad adalah hambat-Nya dan utusan-Nya. Ya Allah, jadikanlah aku termasuk orang-orang yang bertaubat dan jadikanlah aku termasuk orang-orang yang suci dan jadikanlah aku termasuk dari golongan hambat-Mu yang shaleh".<sup>14</sup>

e. Hal-hal yang membatalkan wudhu

Wudhu menjadi batal disebabkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Sebagai sesuatu batal keluar dari saluran air kecil atau dari saluran air besar, ini mencakup air kencing, madzi, wadi, mani atau sperma, kentut dan istinja
- 2) Segala sesuatu yang menghilangkan atau mendominasi akal. Contohnya seperti tidur berat, gila, pingsa, mabuk, dan terbius oleh obat-obatan.
- 3) Menyentuh dzakar tanpa ada sekat. Tetapi ada sebagian ulama ahli fiqih yang berpendapat, bahwa hal ini hukumnya tidak membatalkan wudhu
- 4) Menyentuh wanita yang bukan mahram tanpa ada sekat. Demikian menurut sebagian ulama ahli fiqih. Sementara menurut

---

<sup>14</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, Bandung: CV. Sinar Baru, 1987, h.43

sebagian ulama ahli fiqih yang lain, hal itu tidak membatalkan wudhu.<sup>15</sup>

### 3. Pengertian Tayamum

Tayamum secara Etimologi bermakan *tujuan* (al-qasdh), dan secara terminologi berarti, mengusapkan debu ke seluruh wajah dan kedua tangan sebagai pengganti dari wudhu atau mandi dan anggota keduanya dengan syarat-syarat tertentu. Tayamum juga berarti menggunakan debu yang suci untuk mengusap wajah dan kedua tangan dengan niat untuk memperbolehkan shalat dan sejeninya.

Tayamum merupakan salah satu keistimewaan yang diberikan kepada umat islam. Tayamum dapat diberlakukan ketika tidak ada air, sakit, atau pada saat yang mendesak atau darurat. Tayamum dianggap termasuk bersuci secara simbolis, sebab debu tidak harus disapukan benar-benar ke sebagian anggota wudhu (yaitu wajah dan tangan), justru disunahkan usapan dilakukan setelah kedua belah tangan yang sudah berbalur debu dipukulkan dua kali.<sup>16</sup>

#### a. Syarat-syarat Tayamum

Syarat-syarat diperbolehkannya tayamum adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya uzur sebab berpergian atau sakit
- 2) Sudah masuk waktu shalat
- 3) Sudah berusaha mencari air setelah masuk waktu shalat

---

<sup>15</sup> Syeikh Hasan Ayyub, *Fikih Ibadah*, Jakarta: Pustaka Al-Kuatsar, 2005, h. 75-65

<sup>16</sup> Wahbah Zuhaili, *Fiqih Iman Syafi'i* 1, Jakarta: Darul Fikr Beirut, 2008, h. 179

- 4) Menghilangkan najis yang mungkin melekat pada tubuh sebelum tayamum
- 5) Adanya halangan untuk menggunakan air
- 6) Memakai debu atau tanah yang suci.<sup>17</sup>

b. Rukun tayamum

Rukun tayamum ada 4 yaitu:

- 1) Niat bertayamum

Adapun lafadh niat tayamum adalah sebagai berikut:

نَوَيْتُ التَّيْمُمَ لِاسْتِبَاحَةِ الصَّلَاةِ فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى.

Artinya: “Aku berniat tayamum supaya dapat mengerjakan shalat wajib karena Allah Ta’ala”

- 2) Mengusapkan muka dengan debu yang suci
- 3) Mengusap kedua tangan sampai siku dengan debu yang suci
- 4) Tertib.<sup>18</sup>

c. Sunah-sunah Tayamum

Sunah-sunah tayamum diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Membaca basmallah
- 2) Mendahulukan anggota yang kanan dan mengakhirkan yang kiri
- 3) Dilakukan secara berurutan.

Adapun ayat yang berkaitan dengan tayamum yaitu:

---

<sup>17</sup> Slamet Abidin, *Fiqih Ibadah...*, h. 52

<sup>18</sup> Slamet Abidin, *Fiqih Ibadah...*,h. 52



Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan. (jangan pula hampiri masjid) sedang kamu dalam keadaan junub, terkecuali sekedar berlalu saja, hingga kamu mandi, dan jika kamu sakit atau sedang dalam musafir atau datang dari tempat buang air atau kamu telah menyentuh perempuan, kemudian kamu tidak mendapat air. Maka bertayamumlah kamu dengan tanah yang baik (suci), sapulah mukamu dan tanganmu. Sesungguhnya Allah Maha Pema'af lagi Maha Pengampun. (Q.S An-nisa : 43)<sup>19</sup>

d. Syarat-syarat Tayamum

- 1) Sudah masuk sholat
- 2) Sudah diusahakan mencari air, tetapi tidak dapat, sedangkan waktu sudah masuk
- 3) Dengan tanah yang suci dan berdebu
- 4) Menghilangkan najis.

<sup>19</sup> Q.S An-nisa : 43

e. Rukun-rukun tayamum tersebut sebagai berikut:

- 1) Niat bertayamum
- 2) Mengusapkan muka dengan debu
- 3) Mengusap kedua tangan sampai siku dengan debu
- 4) Tertib.<sup>20</sup>

f. Tata cara tayamum

Pertama-tama mamentapkan niat terlebih dahulu bahwa anda melakukan tayamum agar diperbolehkan menjalankan sholat. Selanjutnya sambil membaca Bismillah tepukkan kedua telapa tangan ke debu atau pasir yang suci atau jenis-jenis tanah lainnya. Kemudian kibas-kibaskanlah debu dengan cara meniupnya atau dengan menggggerak-gerakkan telapak tangan. Kemudian usapkan telapak tangan pada wajah secara merata, lalu usapkan tangan kanan sampai batas pergelangan tangan dengan tangan kiri, dan usapkan tangan kiri, dan usapkan tangan kiri juga sampai batas pergelangan tangan dengan tangan kanan. Berdo'a sebagaimana do'a sesudah berwudhu.<sup>21</sup>

### C. Konsep dan Pengukuran

Kemampuan siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan, kecakapan dan ketepatan siswa dalam kemampuan

---

<sup>20</sup> Sulaiman Rasyid, *Fiqih Islam*, Bandung, Sinair Baru Algensindo, 1994, h. 24

<sup>21</sup> Syaikhul Hasan Ayyub, *Fiqih Ibadah Terjemah Abdul Rusyad Shiddiq*, Jakarta, Pustaka Al-kausar, 2006,h. 83

mempraktikkan berwudhu dan tayamum dimana dalam mempraktikkan hal tersebut harus sesuai dengan ketentuan dan aturan yang telah ada sesuai ajaran Rasulullah SAW.

Adapun yang menjadi indikator dan pengukurannya dalam mempraktikkan berwudhu adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa melafalkan niat wudhu.
  - a. Apabila tepat dalam melafalkan niat termasuk kategori mampu. Skor 3
  - b. Apabila kurang tepat dalam melafalkan niat wudhu termasuk kategori kurang. Skor 2
  - c. Apabila tidak tepat dalam melafalkan niat wudhu termasuk kategori tidak mampu. Skor 1
2. Kemampuan siswa membasuh kedua telapak tangan.
  - a. Apabila dalam membasuh kedua telapak tangan sudah sempurna termasuk kategori mampu. Skor 3
  - b. Apabila siswa membasuh kedua tangan kurang sempurna (airnya tidak merata) termasuk kategori kurang. Skor 2
  - c. Apabila dalam membasuh kedua tangan tidak berurutan termasuk kategori kurang mampu. Skor 1
3. Kemampuan siswa dalam berkumur-kumur.
  - a. Apabila dalam berkumur-kumur sudah benar atau sempurna termasuk kategori mampu. Skor 3

- b. Apabila dalam berkumur-kumur kurang sempurna termasuk kategori kurang. Skor 2
- c. Apabila dalam berkumur-kumur tidak sempurna termasuk kategori tidak mampu. Skor 1
4. Kemampuan siswa dalam membersihkan lubang hidung.
- a. Apabila dalam membersihkan lubang hidung sudah sempurna termasuk kategori mampu. Skor 3
- b. Apabila dalam membersihkan lubang hidung kurang sempurna termasuk kategori kurang. Skor 2
- c. Apabila dalam membersihkan lubang hidung tidak sempurna termasuk kategori tidak mampu. Skor 1
5. Kemampuan siswa dalam membasuh muka/wajah.
- a. Apabila dalam membasuh muka dengan sempurna termasuk kategori mampu. Skor 3
- b. Apabila dalam membasuh muka kurang sempurna termasuk kategori kurang. Skor 2
- c. Apabila dalam membasuh muka tidak sempurna termasuk kategori tidak mampu. Skor 1
6. Kemampuan siswa membasuh kedua tangan sampai siku.

- a. Apabila dalam membasuh kedua telapak tangan sampai siku sudah sempurna/benar termasuk kategori mampu. Skor 3
- b. Apabila dalam membasuh kedua telapak tangan sampai siku kurang sempurna termasuk kategori kurang. Skor 2
- c. Apabila dalam membasuh kedua telapak tangan sampai siku tidak sempurna termasuk kategori tidak mampu. Skor 1
7. Kemampuan siswa mengusap sebagian rambut.
- a. Apabila dalam mengusap sebagian kepala atau rambut sudah sempurna/benar termasuk kategori mampu. Skor 3
- b. Apabila dalam mengusap sebagian kepala atau rambut kurang sempurna termasuk kategori kurang. Skor 2
- c. Apabila dalam mengusap sebagian kepala atau rambut tidak sempurna termasuk kategori tidak mampu. Skor 1
8. Kemampuan siswa membasuh kedua telinga.
- a. Apabila dalam membasuh kedua telinga sudah sempurna/benar termasuk kategori mampu. Skor 3
- b. Apabila dalam membasuh kedua telinga kurang sempurna termasuk kategori kurang. Skor 2
- c. Apabila dalam membasuh kedua telinga tidak sempurna termasuk kategori tidak mampu. Skor 1
9. Kemampuan siswa membasuh kedua kaki sampai mata kaki.

- a. Apabila dalam membasuh kedua kaki sampai mata kaki sudah sempuran/benar termasuk kategori mampu. Skor 3
- b. Apabila dalam membasuh kedua kaki sampai mata kaki kurang sempuran termasuk kategori kurang. Skor 2
- c. Apabila dalam membasuh kedua kaki sampai mata kaki tidak sempuran termasuk kategori tidak mampu. Skor 1

10. Kemampuan siswa melafalkan do'a setelah selesai berwudhu.

- a. Apabila dalam melafalkan setelah selesai berwudhu sudah sempuran/benar termasuk kategori termasuk mampu. Skor 3
- b. Apabila dalam melafalkan setelah selesai berwudhu kurang sempuran termasuk kategori kurang. Skor 2
- c. Apabila dalam melafalkan setelah selesai berwudhu tidak sempuran termasuk kategori tidak mampu. Skor 1

Adapun yang menjadi indikator kemampuan siswa dalam mempraktikkan tayamum adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dalam melafalkan niat tayamum

- a. Apabila tepat dalam melafalkan niat tayamum sudah sempuran/benar termasuk kategori mampu. Skor 3
- b. Apabila tepat dalam melafalkan niat tayamum kurang sempuran termasuk kategori kurang. Skor 2

- c. Apabila tepat dalam melafalkan niat tayamum tidak sempurna termasuk kategori tidak mampu. Skor 1
2. Kemampuan siswa mengusap kedua telapak tangan yang berdebu ke muka/wajah.
- a. Apabila dalam mengusap kedua telapak tangan yang berdebu pada muka sudah sempurna termasuk kategori mampu. Skor 3
- b. Apabila dalam mengusap kedua telapak tangan yang berdebu pada muka kurang sempurna termasuk kategori kurang. Skor 2
- c. Apabila dalam mengusap kedua telapak tangan yang berdebu pada muka tidak sempurna termasuk kategori tidak mampu. Skor 1
3. Kemampuan siswa mengusap kedua telapak tangan yang berdebu pada tangan sampai siku.
- a. Apabila dalam mengusap kedua telapak tangan yang berdebu pada tangan sampai siku sudah sempurna/benar termasuk kategori mampu. Skor 3
- b. Apabila dalam mengusap kedua telapak tangan yang berdebu pada tangan sampai siku kurang sempurna termasuk kategori kurang. Skor 2
- c. Apabila dalam mengusap kedua telapak tangan yang berdebu pada tangan sampai siku tidak sempurna termasuk kategori tidak mampu. Skor 1
4. Kemampuan siswa melafalkan do'a setelah selesai tayamum.

- a. Apabila dalam melafalkan do'a setelah selesai tayamum sudah sempurna termasuk kategori mampu. Skor 3
- b. Apabila dalam melafalkan do'a setelah selesai tayamum kurang sempurna termasuk kategori kurang. Skor 2
- c. Apabila dalam melafalkan do'a setelah selesai tayamum tidak sempurna termasuk kategori tidak mampu. Skor 1